



PEMBELAJARAN MENYIMAK BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES (LINGUISTIC INTELLIGENCES)

Muhafidin

Program Studi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan
Jalan R.A Moertasiah Soepomo No. 28B, Kuningan, Jawa Barat, 45511
Email: muhafidinghalbi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengkaji pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Linguistic Intelligences) terhadap hasil belajar menyimak siswa kelas VI SD Negeri Cidempet I dan III Kecamatan Arah an Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2017-2018. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas I sampai dengan kelas VI SD Negeri Cidempet I dan III. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random sampling. Penulis mengacak sebagai sampel penelitian sehingga sampel yang didapat adalah siswa kelas VI SD yang berjumlah 44 siswa. 21 siswa pada kelas eksperimen dan 23 siswa pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pretes postes, dan hasil observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis (uji t) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis Multiple Intelligences terhadap hasil belajar menyimak siswa kelas VI SD Negeri Cidempet I dan III Kecamatan Arah an Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2017-2018. Dengan taraf signifikansi 5%, hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa yang mendapat pembelajaran berbasis Multiple Intelligences daripada siswa yang mendapat pembelajaran Konvensional.

Kata Kunci: Metode Multiple Intelligences dan Hasil Belajar Menyimak.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Learning Models Based on Multiple Intelligences (Linguistic Intelligences) on learning outcomes listening to class VI students of SD Negeri Cidempet I and III Arah an Subdistrict, Indramayu Regency 2017-2018 Academic Year. This research is an experimental research. The population in this study were students of class I to class VI SD Negeri Cidempet I and III. The technique used in this study is Random sampling. The author randomizes it as a sample of research so that the sample obtained is a grade VI elementary school student totaling 44 students. 21 students in the experimental class and 23 students in the control class. Data collection techniques used were pretest posttest, and the results of observations. The data analysis technique in this study is the normality test and hypothesis testing (t test) used to determine the effect of Multiple Intelligences based learning models on learning outcomes listening to class VI SD Negeri Cidempet I and III Arah an Subdistrict Indramayu Regency 2017-2018 Academic Year. With a significance level of 5%, the results of the study show that the significant effect on the learning outcomes of listening skills of students who get Multiple Intelligences-based learning than students who get conventional learning.

Keywords: *Methods Multiple Intelligences and Listening Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan hendaknya menjadi wadah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 secara tegas mengungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pernyataan pasal tersebut jelas menuntut sekolah yang merupakan sarana pendidikan nasional untuk dapat memberikan bekal kepada siswa, baik dari aspek sepirtual, emosional, akademik, sosial maupun aspek-aspek positif lainnya yang mendukung pembentukan warga negara yang diharapkan. Semua kegiatan belajar di sekolah diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Salah satu potensi yang penting untuk dimiliki dan dikembangkan siswa di sekolah adalah kemampuan Bahasa Indonesia karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting seperti tercantum dalam ikrar Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi kami putra dan putri indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa indonesia. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, kedudukannya berbeda di atas bahasa-bahasa daerah. Sadar atau tidak seseorang memahami akan pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, karena tidak dapat dihindari

bahwa hidupnya sering melibatkan bahasa Indonesia, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dinyatakan oleh Halim (1979:4-56) dan moeliono (1980:15-31) bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa, sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia kita pergunakan sebagai alat untuk menyatakan nilai-nilai sosial budaya nasional kita.

Meskipun Bahasa Indonesia itu penting, namun proses pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan penyegaran agar diminati siswa, bila hal ini dibiarkan akan berdampak buruk secara luas, baik terhadap pemakaian bahasa Indonesia di sekolah maupun di luar sekolah. Setiap orang akan mengatakan bahwa pemakaian bahasanya paling baik (Kosadi Hidayat, 1986:57).

Guru dan para penulis buku pelajaran dan para petugas pendidikan akan selalu berbeda pendapat dalam menilai bahasa yang akan digunakan di sekolah-sekolah. Begitu pula dalam menilai hasil pengajaran anak-anak sulit ditentukan pola yang objektif untuk seluruh Indonesia, misalnya terhadap jawaban yang sama yang diberikan oleh murid-murid pada daerah-daerah yang berbeda akan terbuka kemungkinann penilaian yang diberikan oleh guru, pada suatu daerah itu diterangkan sebagai pemakaian bahasa yang benar dan oleh guru di daerah lain diterangkan sebagai bentuk yang salah.

Dengan demikian, peran guru bahasa Indonesia sebagai pendidik menjadi ganda, yaitu guru bahasa haruslah selalu mengikuti perkembangan dalam bidang pendidikan pengajaran bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan bahasa masyarakat pada umumnya. Hal yang patut diperhatikan sungguh-sungguh bahwa guru bahasa senantiasa berusaha mengadakan perbaikan dan peningkatan dalam cara dan hasil kerja yang dicapainya, selain mempunyai kemampuan untuk mengondisikan proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan siswa secara penuh. Ini merupakan tantangan bagi guru untuk senantiasa berfikir dan bertindak kreatif, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi menyenangkan dan bermakna.

Pembelajaran di sekolah hendaknya mampu membuat siswa aktif, tidak kaku, berkelanjutan, ada pengaitan dengan kehidupan dan mampu melayani keunikan setiap siswa. Pendidik hendaknya berupaya menemukan gaya belajar dan bakat setiap siswa kemudian melayaninya. Sementara menurut Gardner dalam Amstrong (2002:3), kebudayaan kita telah terlalu banyak memusatkan perhatian pada kemampuan verbal dan logis dan mengesampingkan kemampuan lain. Sebenarnya kemampuan tersebut hanya sebagian kecil saja diantara sekian banyak potensi atau bakat yang dimiliki siswa. Akibatnya siswa yang sukses dalam belajar hanya siswa yang menonjol dalam kemampuan verbal (linguis) dan logika saja. Masih menurut Gardner dalam Dryden dan Vos (2001:345), setiap anak mempunyai potensi bakat, tetapi ia mewujudkan potensi tersebut dengan cara yang berbeda.

Gardner (Sutarna, 2018:61) mendefinisikan kecerdasan adalah suatu kesinambungan yang dapat dikembangkan seumur hidup. Dari hasil penelitian Gardner menemukan teori kecerdasan yang dikenal dengan *Multiple Intelligences*. Temuannya yang pertama menyebutkan ada tujuh kecerdasan yang dimiliki manusia yaitu: Kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*), kecerdasan matematik-logis (*logical mathematical intelligence*), Kecerdasan Ruang (*spatial intelligence*), kecerdasan kinestetik-badani (*bodily kinesthetic intelligence*), kecerdasan musikal (*musical intelligence*), kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), dan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), kemudian pada penelitian selanjutnya Gardner menambahkan kecerdasan kedelapan yaitu kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) (Gardner, 2003:23).

Teori kecerdasan ini berbeda dengan teori IQ yang menyatakan bahwa kecerdasan itu konstan dan hanya terbatas pada kecerdasan bahasa dan logika (Suciana, 2006:3). Pada teori *Multiple Intelligence*, setiap kecerdasan tersebut ada dalam diri setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, semua kecerdasan itu dapat dikembangkan dan ditingkatkan secara optimal sehingga bermanfaat bagi dirinya. Siswa biasanya lebih menyenangi kegiatan yang berhubungan dengan tipe kecerdasan yang dominan dalam dirinya. Gardner mengungkapkan bahwa siswa mudah menangkap materi yang disampaikan dengan menggunakan kecerdasan yang menonjol pada siswa tersebut (Suparno, 2004:45). Disinilah tantangan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi sejumlah kecerdasan siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa dapat

mencapai kompetensi standar yang diharapkan dalam pembelajaran yang bersangkutan melalui keunikan yang mereka miliki.

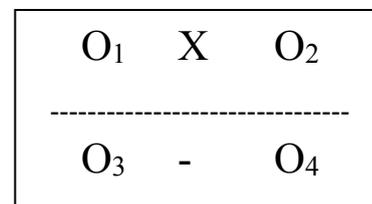
Menurut Vallette dan Disk dalam Puji Santosa (2012:8) jenis keterampilan dan prilaku yang hendaknya dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni keterampilan mekanis, pengetahuan (berupa demonstrasi pengetahuan tentang fakta kaidah tentang bahasa yang dipelajari), keterampilan transfer, dan komunikasi.

Melihat jenis keterampilan dan prilaku bahasa Indonesia tersebut, jelas terlihat bahwa sebagian besar terdiri atas hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia amat menunjang terhadap kecerdasan majemuk siswa. Tidak mengherankan jika tujuan pendidikan yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dalam bukunya "Dasar-Dasar Proses Belajar" bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan, dan bertindak/berprilaku). Ketiga bidang tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan yang hakiki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa. Dari proses pengajaran, hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara tehnik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian yang disampaikan, penulis berminat untuk melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (Linguistic Intelligences) terhadap hasil belajar menyimak siswa yang dalam hal ini diberi judul Pembelajaran Menyimak Berbasis Multiple Intelligences (Linguistic Intelligences.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok pertama kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran berbasis Multiple intelligences (Linguistic Intelligences) dan kelompok dua sebagai kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pretest posttest yang apabila digambarkan Sugiyono (2012:112) sebagai berikut:



Gambar 1 Desain penelitian

Keterangan:

- O₁ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok kelas eksperimen
- O₂ : Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelompok kelas eksperimen
- O₃ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok kelas kontrol
- O₄ : Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelompok kelas kontrol
- X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (Linguistic Intelligences)

Populasi pada penelitian ini siswa SD Negeri Cidempet I dan III Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2017-2018 dan kelas VI sebagai sampel. Selanjutnya ditentukan kelas VI SD Negeri Cidempet III Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu sebagai kelas eksperimen dan kelas VI SD Negeri Cidempet I Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu sebagai kelas kontrol, secara kebetulan kedua sekolah ini dalam satu lingkungan. Dulunya kedua sekolah dimerjer. Hal tersebut mempermudah penelitian yang dilakukan. Populasi sejumlah 44 siswa, pada kelas eksperimen 21 siswa dan pada kelas kontrol 23 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis data hasil penelitian telah diperoleh hasil-hasil pengujian statistik berupa temuan yang dapat menjawab rumusan masalah. Hasil-hasil pengujian tersebut perlu dimaknai lebih jelas dengan pembahasan.

Profil Kemampuan Awal Keterampilan Menyimak

Berdasarkan uji perbedaan rata-rata tes kemampuan menyimak menggunakan paired sampels test diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan menyimak kedua kelompok siswa sebelum diberi perlakuan menunjukkan adanya perbedaan. Karena rata-rata hasil pretest kelompok eksperimen lebih kecil dari kelompok kontrol, maka kemampuan menyimak awal kelas eksperimen berada dibawah kemampuan kelompok kelas kontrol, artinya kelas eksperimen tidak lebih baik dari kelas kontrol.

Profil Kemampuan akhir Keterampilan Menyimak

Terlihat pada kemampuan awal keterampilan menyimak kelas eksperimen tidak lebih baik dari kelas kontrol, akan tetapi setelah menggunakan metode Multiple Intelligences pada pembelajaran kelas eksperimen, kemampuan menyimak kedua kelompok siswa berbeda secara signifikan dengan hasil tes kemampuan awal. Rata-rata hasil postes kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode Multiple Intelligences lebih baik dari siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.

Pengaruh Model *Multiple Intelligences (Linguistic Intelligences)* terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi siswa kelompok eksperimen, secara umum siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan metode Multiple Intelligences. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (*Linguistic Intelligences*). Mereka antusias dan terlibat aktif pada setiap aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa menganggap bahwa pembelajaran dengan metode Multiple Intelligences dapat membantu siswa lebih cepat memahami materi dan menambah semangat belajar dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran lebih menyenangkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan

bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menyimak antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran dengan metode Multiple Intelligences (*Linguistic Intelligences*) dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Multiple Intelligences menyimak siswa yang mendapat pembelajaran dengan model Multiple Intelligences (*Linguistic Intelligences*) lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran Konvensional; (2) secara umum, respon siswa terhadap model pembelajaran Multiple Intelligences menunjukkan respon yang positif. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis model pembelajaran Multiple Intelligences (*Linguistic Intelligences*) memberikan suasana yang menyenangkan dan membuat materi yang dipelajari lebih mudah dimengerti. Siswa juga lebih terbuka untuk mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan antusias; dan (3) pembelajaran menyimak melalui model pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (*Linguistic Intelligences*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar menyimak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, T. 2002. *Kinds of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama; Balitbang Depdiknas. 2006. *Panduan Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Depdiknas; De Porter, B, Reardon, M, dan Singer-Nourie, S. 2005. *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung Kaifa;

Dryden, G. Dan Vos, J. 2001. *Revolusi Cara Belajar Learning Revolution, Belajar akan efektif kalau ada dalam keadaan "fun" (Bagian II)*. Bandung: Kaifa.

Gardner, H. 2003. *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Batam: Interaksa.

Halim, Arman. (Editor). 1979. *Politik Bahasa Nasional 2- Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*.

Moeliono, Anton M. 1980. *Bahasa Indonesia dan Ragam-Ragamnya: Sebuah Pengajaran*. Dalam Majalah Pembinaan Bahasa. Indonesia-Jilid 1, Nomor 1- Jakarta: Bharta.

Nugroho, B.A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. ANDI OVSET.

Puji, S dkk. 2012. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka;

Ruseffendi, E.T. 1994. *Dasar-Dasar Penelitian Penelitian dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito;

Sugiyono, Wibowo, E. 2001. *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS*. Bandung: Alfabeta;

Suherman, E. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung. JCA-UPI;

Sunarto, Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Renika Cipta.

Sutarna, Nana. 2018. *Penerapan Pendekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 2 (2018) 61-70 ISSN: 2597-4866 Indonesian Journal of Primary Education.